

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Gambaran kuantitas persebaran antibiotik tertinggi pada tahun 2015 yaitu amoksisilin 500 mg sebanyak 1.235 (86,36%) di puskesmas Jetis dan 1.022 (77,01%) di puskesmas Tegalrejo.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara rasio nilai PDD dengan DDD pada penggunaan amoksisilin ($p < 0,05$) di puskesmas Jetis, sedangkan antibiotik yang lain tidak. Pada puskesmas Tegalrejo tidak terdapat perbedaan signifikan ($p > 0,05$) pada semua penggunaan antibiotik di tahun 2015.
3. Gambaran kuantitas penggunaan antibiotik setelah dianalisis menggunakan metode PDD dengan DDD di puskesmas Tegalrejo dan Jetis di tahun 2015 dengan nilai PDD lebih besar daripada DDD yaitu amoksisilin, sefiksim, tiamfenikol, azitromisin, eritromisin dan doksisisiklin. Nilai PDD sama dengan DDD yaitu siprofloksasin, metronidazol dan eritromisin. Nilai PDD lebih kecil daripada DDD yaitu metronidazol.

5.2 Saran

1. Saran bagi Puskesmas
 - a. Menjaga dan menyimpan resep dengan baik (maksimal 5 tahun peresepan) agar dapat digunakan untuk melakukan evaluasi penggunaan antibiotik secara berkala.
 - b. Menyimpan data LPLPO dengan baik dalam bentuk *soft copy* sehingga data tetap terdokumentasi secara lengkap dan valid.
 - c. Melakukan evaluasi kualitatif penggunaan antibiotik secara berkala sehingga dapat menggunakan antibiotik secara rasional.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik secara kualitatif dengan metode *Gyssens* untuk mengetahui tingkat rasionalitas penggunaan antibiotik.

